

**PERILAKU DANA PIHAK KETIGA DALAM MERESPON PERUBAHAN
VARIABEL EKONOMI MAKRO PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL (BUSN) PROVINSI JAWA TIMUR
PERIODE 2000-2012**

Oleh:

Dhurotus Sangadah

ABSTRACT

The purpose of this reserach is to knowing of responbility of dependent variabel to exchange of makro economics variable at Excahage Commercial Bank province of East Java. The model analysis is Doubled Linear Regression with employs the OLS (Ordinary Least Square) method. In this research will be used four regression with four dependent variables. In the equation model Saving Deposits, Demand Deposits, Tme Deposits, Third Party Funds are dependent variables and per capita income, interest rate, inflation are independent variables. Result of regression was showed that Saving Deposit more sensitive to respon change of inflations variable that showed by its probability is 0,0024. Time deposit moere sensitive to respon change of interest rates variable taht showed by its probability was 0,0012. Per capita income has same respon of all dependent variable that swowed by its probability was 0,0000

Keywords : *Third Party Funds, Per Capita income, Interest Rates, Inflation*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon yang ditunjukkan oleh variabel dependent (Tabungan, Giro, Deposito, Dana Pihak Ketiga) terhadap perubahan variabel ekonomi makro pada Bank Umum Swasta Nasional Provinsi Jawa Timur. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dengan model estimasi metode Kuadrat Terkecil. Dalam persamaan model, Tabungan, Giro, Deposito, Dana Pihak Ketiga adalah variabel terikat dan pendapatan per kapita, suku bunga, inflasi adalah variabel bebas. Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa Tabungan lebih sensitif dalam merespon perubahan inflasi yang ditunjukkan dengan probabilitas sebesar 0,0024 sedangkan Deposito lebih sensitif dalam merespon perubahan variabel suku bunga yang ditunjukkan oleh probabilitas suku bunga pada regresi Deposito sebesar 0,012. Variabel pendapatan per kapita direspon secara rata oleh variabel dependent yang ditunjukkan oleh probabilitas pendapatan per kapita pada semua regresi sebesar 0,0000

Kata kunci : *Dana Pihak Ketiga, Pendapatan Per Kapita, Suku Bunga, Inflasi*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur, sehingga untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut diperlukan adanya partisipasi dari berbagai pihak.

Perbankan sebagai lembaga keuangan yang dianggap mampu mendukung pembangunan yang sedang digalakkan oleh pemerintah, yaitu dengan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi maka bank dapat membantu sektor riil dalam perekonomian untuk meningkatkan tingkat output sehingga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian, oleh karena itu kemajuan Perbankan pada suatu negara dapat dijadikan sebagai ukuran bagi kemajuan negara tersebut. Menurut Kasmir (2011), Semakin maju suatu negara maka semakin besar pula peranan perbankan dalam perekonomian negara tersebut.

Pada dasarnya sumber dana bank memiliki fungsi yang berbeda-

beda, untuk penyaluran kredit bank akan menggunakan dana yang berasal dari masyarakat atau yang sering kita kenal Dana Pihak Ketiga. Jadi secara tidak langsung besarnya kredit yang disalurkan kepada masyarakat dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga yang dimiliki oleh Bank yang bersangkutan. Semakin besar Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh Bank maka semakin besar pula kredit yang dapat disalurkan oleh bank. Tidak mengherankan jika ada sebagai orang yang menganggap bahwa keberhasilan suatu Bank dapat dilihat dari besarnya Dana Pihak Ketiga yang dapat dihimpun.

Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dikatakan relatif lebih mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan secara efektif dengan memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan memberikan berbagai fasilitas yang menarik lainnya seperti hadiah dan pelayanan yang memuaskan.

Keuntungan lain dari dana yang bersumber dari masyarakat adalah jumlahnya yang tidak terbatas baik berasal dari perseorangan, perusahaan maupun lembaga masyarakat lainnya. Jika dibandingkan Dana Pihak Kedua (dana pinjaman Bank lain dan lain-lain), Dana Pihak Ketiga termasuk dana murah karena biaya perolehan Dana Pihak Ketiga relatif lebih murah.

Produk Dana Pihak Ketiga memiliki karakteristik yang berbeda-beda hal ini menyebabkan Dana Pihak Ketiga memiliki perilaku yang berbeda dalam merespon perubahan variabel makro (pendapatan per kapita, suku bunga dan Inflasi). Simpanan Giro memiliki labilitas Dana yang tinggi sehingga respon Giro terhadap perubahan variabel suku bunga dan Inflasi akan berbeda dengan respon yang ditunjukkan oleh Tabungan dan Deposito.

Neny (2007) melakukan penelitian pada bank umum di Pemantang Siantar-Simalungun tentang “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah simpanan masyarakat pada Bank-Bank Umum

di Pemantang Siantar” Simalungun. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pendapatan per kapita, suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap jumlah simpanan masyarakat. Fatmawati (2007) melakukan penelitian terhadap penghimpunan dana masyarakat di Jawa Timur dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah Jawa Timur”. dari penelitian tersebut diketahui bahwa variabel pendapatan per kapita dan suku bunga berpengaruh terhadap jumlah dana pihak ketiga.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Bank Umum Swasta Nasional yang beroperasi di Provinsi Jawa Timur. Pemilihan wilayah obyek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Jawa Timur merupakan Provinsi yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi jika dibanding dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat

Statistik Jawa Timur (2011), diketahui rata-rata pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur tahun 2001-2011 sebesar 3,50% sedangkan Nasional sebesar 3,32%.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang sifatnya memberikan gambaran sistimatis secara umum berdasarkan data atau angka yang ada kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Jika dari sumber perolehannya Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau dengan kata lain data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

Berdasarkan bentuk penyusunannya data yang digunakan adalah data tahunan (*time series*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data perkembangan Dana Pihak Ketiga periode 2000-2012, Data tingkat suku bunga Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2000-2012, Data Pendapatan

Regional Bruto Provinsi Jawa Timur periode 2000-2012, Data Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur periode 2000-2012, Data tingkat Inflasi Provinsi Jawa Timur periode 2000-2012. Data ini diperoleh melalui Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan informasi dengan cara mencatat data-data yang telah dipublikasikan oleh lembaga atau instansi terkait, seperti laporan keuangan, makalah dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Regresi linear Berganda adalah suatu studi yang meneliti mengenai ketergantungan satu variabel *dependent* terhadap satu atau lebih variabel lainnya yaitu variabel *independent* yang bertujuan untuk mengestimasi dan atau memperkirakan nilai rerata (populasi) variabel *dependent* dari nilai yang diketahui atau nilai tetap dari variabel *independent*. Metode

estimasi yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*), yaitu suatu metode estimasi yang dilakukan dengan cara memperkecil kesalahan penaksiran dengan cara menderivasi jumlah kuadrat kesalahan terhadap nilai penaksir parameter hingga nol.

Untuk menganalisis dan menguji data dalam penelitian, peneliti menggunakan uji statistik dan uji ekonometrika. Uji statistik yang digunakan adalah pengujian hipotesis, antara lain uji “t”, uji” F” dan Determinasi Koefisien. Sedangkan uji ekonometrika yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik antara lain uji Heterokedastisitas, uji Autokorelasi dan uji Multikolinearitas.

PEMBAHASAN

Data-data diproses dengan menggunakan *evIEWS 4.0 for windows*. Analisis digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu pendapatan per kapita, suku bunga, inflasi terhadap variabel *dependent*,

yaitu Tabungan, giro, deposito, dana pihak ketiga.

Pertama, Persamaan regresi Tabungan adalah $LY_1: -9,725875 + 3.349202 LX_1 + 0.025584 X_2 - 0.012835 X_3$. $\alpha : -9,725875$ adalah konstanta yang berarti besarnya jumlah Tabungan (LY_1) sebesar $-9,725875$ pada saat pendapatan perkapita (LX_1), suku bunga (X_2) dan inflasi (X_3) adalah nol/konstan.

$\beta_1 : 3.349202$ adalah besarnya koefisien regresi untuk pendapatan per kapita (LX_1) sebesar 3.349202 , hal ini menunjukkan pengaruh positif antara pendapatan perkapita (LX_1) terhadap jumlah Tabungan sebesar 3.349202 %. Kondisi ini menunjukkan setiap kenaikan pendapatan per kapita sebesar 1% maka jumlah Tabungan akan naik sebesar 3.349202 % dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.

$\beta_2 : 0.025584$ adalah besarnya koefisien regresi untuk suku bunga (X_2) sebesar 0.025584 , hal ini menunjukkan pengaruh positif antara suku bunga (X_2) terhadap jumlah Tabungan sebesar 0.025584 %. Kondisi ini menunjukkan setiap

kenaikan suku bunga sebesar 1% maka jumlah Tabungan akan naik sebesar 0.025584 % dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.

β_3 : -0.012835 adalah besarnya koefisien regresi untuk inflasi (X_3) sebesar -0.012835, hal ini menunjukkan pengaruh negatif antara suku bunga (X_3) terhadap jumlah Tabungan sebesar -0.012835 %. Kondisi ini menunjukkan setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka jumlah Tabungan akan turun sebesar 0.012835 % dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap

Dari hasil uji regresi variabel diperoleh bahwa t-statistik untuk masing-masing variabel adalah : LX_1 (18.75348), X_2 (2.582566), X_3 (-4.160828) berpengaruh secara parsial pada tingkat signifikansi 5% dengan df : $n-k-1=13-3-1=9$: dengan nilai t- tabel sebesar $\pm 2,262$

Dari hasil regresi, diperoleh F-statistik sebesar 523.1511, sedangkan pada signifikansi 5% dan df (3,9) diperoleh F-tabel sebesar 3,86. Hal ini dapat disimpulkan bahwa F-statistik (523.1511) > F-tabel (3,86), berarti menolak H_0 . Artinya, Pendapatan per kapita (X_1),

suku bunga (X_2), Inflasi (X_3) dan secara bersama-sama mempengaruhi Jumlah Tabungan (LY).

Adapun koefisien determinasi dari Regresi Tabungan sebesar 0.994298. Hal ini hal ini menunjukkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari pendapatan per kapita (LX_1), suku bunga (X_2) dan inflasi (X_3) dalam menjelaskan perubahan variabel *dependent*/Tabungan sebesar 99,43 % sedangkan sisanya sebesar 0,57 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

Hasil penelitian uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *uji white*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Probability (0,722215) > 0,05, artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil pengolahan uji autokorelasi diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) = 2.462828 pada tingkat kekeliruan 1% untuk jumlah variabel bebas ($k-1$) = 3 dan jumlah pengamatan (n) = 13 diperoleh batas bawah nilai tabel $dl = 0,499$ dan batas atasnya $du = 1,526$

dengan nilai 4-du : 2,474 dan nilai 4-dl : 3,501. Nilai Durbin-Watson model regresi (2.462828) berada diantara $du = 1,526$ dan $4-du = 2,474$ maka berada di tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil regresi variabel Pendapatan per kapita, suku bunga, inflasi terhadap Tabungan tidak terjadi autokorelasi atau $\rho = 0$.

Dengan membandingkan R^2 dari regresi Tabungan dan regresi anatar variabel bebas maka diperoleh hasil adalah $R^2_1 (0,994) > R^2_{11} (0,806)$, $R^2_{12} (0,893)$, $R^2_{13} (0,689)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi diatas tidak terjadi multikolinearitas.

Kedua, Persamaan regresi Giro adalah $LY_2 : -4.457793 + 2.515585 LX_1 + 0.035887 X_2 - 0.010305 X_3$, $\alpha : -4.457793$ adalah konstanta yang berarti besarnya jumlah Giro (LY_2) sebesar -4.457793 pada saat pendapatan perkapita (LX_1), suku bunga (X_2) dan inflasi (X_3) adalah nol/konstan. $\beta_1 : 2.515585$ adalah besarnya koefisien regresi untuk pendapatan per kapita (LX_1) sebesar 2.515585 hal ini menunjukkan pengaruh positif

antara pendapatan perkapita (LX_1) terhadap jumlah Giro 2.515585 % . Kondisi ini menunjukkan setiap kenaikan pendapatan per kapita sebesar 1% maka jumlah Giro akan naik sebesar 2.515585 % dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.

$\beta_2 : 0.035887$ adalah besarnya koefisien regresi untuk suku bunga (X_2) sebesar 0.035887, hal ini menunjukkan pengaruh positif antara suku bunga (X_2) terhadap jumlah Giro sebesar 0.035887 % . Kondisi ini menunjukkan setiap kenaikan suku bunga sebesar 1% maka jumlah Tabungan akan naik sebesar 0.035887 % dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.

$\beta_3 : - 0.010305$ adalah besarnya koefisien regresi untuk inflasi (X_3) sebesar -0.010305, hal ini menunjukkan pengaruh negatif antara suku bunga (X_3) terhadap jumlah Giro sebesar -0.010305 % . Kondisi ini menunjukkan setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka jumlah Giro akan turun sebesar 0.010305 % dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.

Dari hasil uji regresi variabel diperoleh bahwa t-statistik untuk masing-masing variabel adalah : LX_1 (20.18083), X_2 (2.266494), X_3 (-3.160101) berpengaruh secara parsial pada tingkat signifikansi 5% dengan df : $n-k-1=13-3-1=9$: dengan nilai t- tabel sebesar $\pm 2,262$.

Dari hasil regresi, diperoleh F-statistik sebesar 523.1511, sedangkan pada signifikansi 5% dan df (3,9) diperoleh F-tabel sebesar 3,86. Hal ini dapat disimpulkan bahwa F-statistik (198.1342) > F-tabel (3,86), berarti menolak H_0 . Artinya, Pendapatan per kapita (X_1), suku bunga (X_2), Inflasi (X_3) dan secara bersama-sama mempengaruhi Jumlah Tabungan (LY).

Adapun koefisien determinasi dari Regresi giro sebesar 0.985085. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari pendapatan per kapita (LX_1), suku bunga (X_2) dan inflasi (X_3) dalam menjelaskan perubahan variabel *dependent*/Tabungan sebesar 99,51% sedangkan sisanya sebesar 1,49% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

Hasil penelitian uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *uji white*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Probability (0,349168) > 0,05 artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil pengolahan uji autokorelasi diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) = 1,561828 pada tingkat kekeliruan 1% untuk jumlah variabel bebas ($k-1$) = 3 dan jumlah pengamatan (n) = 13 diperoleh batas bawah nilai tabel dl = 0,499 dan batas atasnya du = 1,526 dengan nilai 4-du : 2,474 dan nilai 4-dl : 3,501. Nilai Durbin-Watson model regresi (1,561828) berada diantara du = 1,526 dan 4-du = 2,474 maka berada di tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil regresi variabel Pendapatan per kapita, suku bunga, inflasi terhadap Tabungan tidak terjadi autokorelasi atau $\rho = 0$.

Dengan membandingkan R^2 dari regresi Tabungan dan regresi anatar variabel bebas maka diperoleh hasil adalah R^2_1 (0,985) > R^2_{11} (0,256), R^2_{12} (0,457), R^2_{13} (0,480) sehingga dapat disimpulkan

bahwa dalam model regresi diatas tidak terjadi multikolinearitas.

Ketiga, Persamaan regresi Deposito adalah $LY_3 = -5.586837 + 2.753520 LX_1 + 0.019555 X_2 - 0.006401 X_3$. α : -5.535372102 adalah konstanta yang berarti besarnya jumlah Deposito (LY_3) sebesar -5.535372102 pada saat pendapatan perkapita (LX_1), suku bunga (X_2) dan inflasi (X_3) adalah nol/konstan. β_1 : 2.753520 adalah besarnya koefisien regresi untuk pendapatan per kapita (LX_1) sebesar 2.753520, hal ini menunjukkan pengaruh positif antara pendapatan perkapita (LX_1) terhadap jumlah Deposito sebesar 2.753520 %. Kondisi ini menunjukkan setiap kenaikan pendapatan per kapita sebesar 1% maka jumlah Deposito akan naik sebesar 2.753520 % dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.

β_2 : 0.019555 adalah besarnya koefisien regresi untuk suku bunga (X_2) sebesar 0.019555, hal ini menunjukkan pengaruh positif antara suku bunga (X_2) terhadap jumlah Tabungan sebesar 0.019555 %. Kondisi ini menunjukkan setiap

kenaikan suku bunga sebesar 1% maka jumlah Tabungan akan naik sebesar 0.019555 % dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.

β_3 : -0.006401 adalah besarnya koefisien regresi untuk inflasi (X_3) sebesar -0.006401, hal ini menunjukkan pengaruh negatif antara suku bunga (X_3) terhadap jumlah Deposito sebesar 0.006401 %. Kondisi ini menunjukkan setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka jumlah Tabungan akan turun sebesar 0.006401 % dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.

Dari hasil uji regresi variabel diperoleh bahwa t-statistik untuk masing-masing variabel adalah: LX_1 (43.27502), X_2 (4.626454), X_3 (-2.305913) berpengaruh secara parsial pada tingkat signifikansi 5% dengan df : $n-k-1=13-3-1=9$: dengan nilai t- tabel sebesar $\pm 2,262$

Dari hasil regresi diatas, diperoleh F-statistik sebesar 1008.802, sedangkan pada signifikansi 5% dan df (3,9) diperoleh F-tabel sebesar 3,86. Hal ini dapat disimpulkan bahwa F-statistik (1008.802) > F-tabel (3,86),

berarti menolak H_0 . Artinya, Pendapatan per kapita (X_1), suku bunga (X_2), Inflasi (X_3) dan secara bersama-sama mempengaruhi Jumlah Tabungan (LY).

Adapun koefisien determinasi dari Regresi Tabungan sebesar 0,997035. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari pendapatan per kapita (LX_1), suku bunga (X_2) dan inflasi (X_3) dalam menjelaskan perubahan variabel *dependent*/Tabungan sebesar 99,70 % sedangkan sisanya sebesar 0,30 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

Hasil penelitian uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *uji white*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Probability (0,932746) > 0,05, artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil pengolahan uji autokorelasi diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) = 2,178158 pada tingkat kekeliruan 1% untuk jumlah variabel bebas $(k-1) = 3$ dan jumlah pengamatan $(n) = 13$

diperoleh batas bawah nilai tabel $dl = 0,499$ dan batas atasnya $du = 1,526$ dengan nilai $4-du = 2,474$ dan nilai $4-dl = 3,50$. Nilai Durbin-Watson model regresi (2,178158) berada diantara $du = 1,526$ dan $4-du = 2,474$ maka berada di tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil regresi variabel Pendapatan per kapita, suku bunga, inflasi terhadap Tabungan tidak terjadi autokorelasi atau $\rho = 0$.

Dengan membandingkan R^2 dari regresi Tabungan dan regresi anatar variabel bebas maka diperoleh hasil adalah $R^2_1 (0,997) > R^2_{11} (0,4976)$, $R^2_{12} (0,9034)$, $R^2_{13} (0,8735)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi diatas tidak terjadi multikolinearitas.

Keempat, Persamaan regresi Tabungan adalah $LY_4 = -5.301868 + 2.767983 LX_1 + 0.014246 X_2 - 0.005053X_3$. $\alpha : -5.301868$ adalah konstanta, yang berarti besarnya jumlah Dana Pihak Ketiga (LY_4) sebesar -5.301868 pada saat pendapatan perkapita (LX_1), suku bunga (X_2) dan inflasi (X_3) adalah nol/konstan. $\beta_1 : 2.767983$ adalah besarnya koefisien regresi untuk

pendapatan per kapita (LX_1) sebesar 2.769383, hal ini menunjukkan pengaruh positif antara pendapatan perkapita (LX_1) terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga sebesar 2.769383 %. Kondisi ini menunjukkan setiap kenaikan pendapatan per kapita sebesar 1% maka jumlah Dana Pihak Ketiga akan naik sebesar 2.769383 % dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.

β_2 : 0.014246 adalah besarnya koefisien regresi untuk suku bunga (X_2) sebesar 0.014246, hal ini menunjukkan pengaruh positif antara suku bunga (X_2) terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga sebesar 0.014246 %. Kondisi ini menunjukkan setiap kenaikan suku bunga sebesar 1% maka jumlah Tabungan akan naik sebesar 0.014246 % dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.

β_3 : -0.005053 adalah besarnya koefisien regresi untuk inflasi (X_3) sebesar -0.005053, hal ini menunjukkan pengaruh negatif antara suku bunga (X_3) terhadap jumlah Dana Pihak Ketiga sebesar -0.005053%. Kondisi ini menunjukkan setiap kenaikan inflasi

sebesar 1% maka jumlah Dana Pihak Ketiga akan turun sebesar 0.005053% dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap.

Dari hasil uji regresi variabel diperoleh bahwa t-statistik untuk masing-masing variabel adalah: LX_1 (44.08811), X_2 (2.393334), X_3 (-2.455008) berpengaruh secara parsial pada tingkat signifikansi 5% dengan df : $n-k-1=13-3-1=9$: dengan nilai t- tabel sebesar $\pm 2,262$.

Dari hasil regresi diatas, diperoleh F-statistik sebesar 2368.082, sedangkan pada signifikansi 5% dan df (3,9) diperoleh F-tabel sebesar 3,86. Hal ini dapat disimpulkan bahwa F-statistik (2368.082) > F-tabel (3,86), berarti menolak H_0 . Artinya, Pendapatan per kapita (X_1), suku bunga (X_2), Inflasi (X_3) dan secara bersama-sama mempengaruhi Jumlah Tabungan (LY).

Adapun koefisien determinasi dari Regresi Tabungan sebesar 0.998735. Hal ini hal ini menunjukkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari pendapatan per kapita (LX_1), suku

bunga (X_2) dan inflasi (X_3) dalam menjelaskan perubahan variabel *dependent*/Tabungan sebesar 99,87 % sedangkan sisanya sebesar 0,13 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

Hasil penelitian uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *uji white*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Probability (0.163519) > 0,05, artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil pengolahan uji autokorelasi diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) = 1.538988 pada tingkat kekeliruan 1% untuk jumlah variabel bebas $(k-1) = 3$ dan jumlah pengamatan $(n) = 13$ diperoleh batas bawah nilai tabel $dl = 0,499$ dan batas atasnya $du = 1,526$ dengan nilai $4-du = 2,474$ dan nilai $4-dl = 3,501$. Nilai Durbin-Watson model regresi (1.538988) berada diantara $du = 1,526$ dan $4-du = 2,474$ maka berada di tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil regresi variabel Pendapatan per kapita, suku

bunga, inflasi terhadap Tabungan tidak terjadi autokorelasi atau $\rho = 0$.

Dengan membandingkan R^2 dari regresi Tabungan dan regresi anatar variabel bebas maka diperoleh hasil adalah $R^2_1 (0,9987) > R^2_{11} (0,7479)$, $R^2_{12} (0,9359)$, $R^2_{13} (0,8876)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi diatas tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil dari regresi menunjukkan pendapatan per kapita mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Tabungan, Giro, Deposito dan Dana Pihak Ketiga, hal ini sesuai teori Keynes, yang menyatakan bahwa tabungan merupakan fungsi dari pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh masyarakat maka akan semakin tinggi pula tabungan yang dilakukan oleh sektor Rumah tangga. Jadi pendapatan adalah faktor penentu yang utama masyarakat menyimpan dananya di bank, pada saat ini banyak pilihan produk Dana Pihak Ketiga yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, jadi masyarakat dapat memilih produk yang sesuai dengan kebutuhannya

apakah untuk berjaga-jaga, Transaksi maupun untuk berinvestasi.

Pengaruh positif Variabel suku bunga terhadap variabel *dependent* yang terdiri dari Tabungan, Giro, Deposito dan Dana Pihak Ketiga sesuai dengan teori Klasik yang menyatakan tabungan fungsi dari tingkat suku bunga. Pada tingkat suku bunga yang tinggi keinginan masyarakat untuk melakukan *saving* akan meningkat sehingga masyarakat mengurangi konsumsinya yang akan digunakan untuk menambah tabungannya dibank hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan pendapatan dari bunga yang akan digunakan pada masa mendatang.

Pengaruh yang berbeda ditunjukkan oleh variabel inflasi dimana inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel *dependent* yang terdiri dari Tabungan, Giro, Deposito dan Dana Pihak Ketiga. Pada tingkat inflasi yang tinggi dimana harga-harga dipasar mengalami kenaikan secara bersama-sama maka pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dana yang akan digunakan untuk melakukan

saving habis digunakan untuk membiayai konsumsinya bahkan masyarakat akan cenderung menarik simpanan untuk menutupi kekurangan konsumsinya.

KESIMPULAN

Pada dasarnya Dana Pihak Ketiga yang terdiri dari Tabungan, Giro dan Deposito memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya sehingga respon yang ditunjukkan oleh variabel *dependent* terhadap perubahan variabel makro yang terdiri dari Pendapatan per Kapita, suku bunga dan Inflasi akan berbeda pula. Respon variabel *independent* terhadap variabel *dependent* tersebut adalah sebagai berikut: *pertama*, Variabel pendapatan per kapita. Variabel pendapatan per kapita memiliki respon yang sama pada masing regresi hal ini disebabkan karena pendapatan merupakan faktor penentu yang utama masyarakat melakukan *saving* baik untuk berjaga-jaga, transaksi maupun untuk investasi hal ini ditunjukkan oleh besarnya probabilitas yang ditunjukkan variabel pendapatan per

kapita (LX_1) pada masing regresi sebesar 0,0000.

Kedua, Variabel suku bunga. Reaksi yang ditunjukkan oleh variabel suku bunga memiliki respon yang berbeda-beda pada tiap regresi. Respon tertinggi ditunjukkan pada regresi Deposito (LY_3) dimana variabel suku bunga memiliki probabilitas sebesar 0,0012. Sedangkan pada regresi Tabungan dan Giro variabel suku bunga memiliki probabilitas masing-masing sebesar 0,0296 dan 0,0496.

Tingginya respon variabel suku bunga pada regresi Deposito menunjukkan karakteristik Deposito dimana Deposito merupakan sarana investasi yaitu bank akan memberikan suku bunga yang tinggi pada Deposan sehingga jumlah Dana dalam simpanan Deposito sangat tergantung oleh besarnya suku bunga yang diberikan oleh bank. Pada tingkat suku bunga yang tinggi maka jumlah simpanan Deposito akan meningkat dan sebaliknya ketika suku bunga mengalami penurunan maka jumlah dana dalam simpanan Deposito akan mengalami penurunan.

Reaksi berbeda ditunjukkan oleh variabel suku bunga pada regresi tabungan. Pada regresi Tabungan, variabel suku bunga masih signifikan namun tidak sebesar yang ditunjukkan pada regresi Deposito. Perbedaan reeaksi yang ditunjukkan oleh variabel suku bunga pada regresi Tabungan disebabkan karena tujuan nasabah menyimpan dananya adalah untuk beraga-jaga yang akan ditarik apabila dibutuhkan. Dalam kasus ini nasabah tidak mengejar pendapatan yang dari suku bunga sehingga wajar apabila probabilitas variabel suku bunga pada regresi Tabungan lebih kecil daripada rgesi Deposito.

Pada simpanan giro variabel suku bunga memiliki probabilitas yang paling rendah, hal ini disebabkan tujuan girant menyimpan dana pada Bank adalah mendukung kelancaran transaksi bisnis sehingga ketiga variabel suku bunga mengalami perubahan, simpanan Giro tidak telalu merespon.

Simpanan Giro lebih terpengaruh oleh adanya aktifitas ekonomi yang sedang terjadi, semakin maju perekonomian

masyarakat disuatu daerah sarana pembayaran non tunai akan semakin diperlukan dimana pada masyarakat moderen menuntut adanya kemudahan disegala hal termasuk adanya kemudahan dalam hal pembayaran, Sehingga apabila bank ingin meningkatkan jumlah simpanan giro bank hanya perlu memberikan beberapa kemudahan yang dapat menunjang kelancaran bisnis Girant.

Ketiga, Variabel inflasi. Perubahan Variabel inflasi direspon berbeda-beda oleh masing-masing Dana Pihak Ketiga, dimana respon tertinggi ditunjukkan pada Regresi Tabungan hal ini ditunjukkan oleh probabilitas variabel inflasi pada regresi Tabungan sebesar 0,0024 sedangkan pada regresi Giro dan Deposito masing-masing sebesar 0,0115 dan 0,0465.

Tabungan memiliki respon yang paling tinggi terhadap variabel inflasi hal ini ditunjukkan probabilitas inflasi pada regresi Tabungan sebesar 0,0024. Tingginya respon Tabungan terhadap perubahan variabel inflasi disebabkan oleh tujuan nasabah adalah untuk berjaga-jaga sehingga pada tingkat inflasi

dimana harga barang dan jasa dipasar mengalami kenaikan secara serentak, maka nasabah akan lebih memilih untuk menggunakan dana dalam Tabungan untuk memenuhi kekurangan konsumsi dibandingkan harus menyimpan dananya dibank dan memperoleh tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan kenaikan harga barang dan jasa di pasar.

Sedangkan Giro memiliki respon yang lebih rendah terhadap perubahan variabel inflasi, hal ini disebabkan simpanan Giro ditujukan untuk menunjang kelancaran bisnis sehingga selama inflasi tidak mengganggu aktifitas ekonomi atau bisnis maka hal ini tidak telalu mempengaruhi jumlah Simpanan Giro, penurunan jumlah Dana yang terjadi pada simpanan Giro tidak setajam yang terjadi pada Simpanan Tabungan.

Perubahan variabel inflasi direspon berbeda oleh Deposito, dimana pada regresi Deposito variabel inflasi memiliki probabilitas sebesar 0,0465 hal ini menunjukkan bahwa depposito menunjukkan respon yang lebih rendah dibandingkan Tabungan dan Giro.

Rendahnya respon deposito terhadap perubahan inflasi disebabkan deposito merupakan salah satu sarana investasi masyarakat dimana pada tingkat inflasi yang tinggi pemerintah lebih memilih menstabilkan inflasi dengan cara menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia sehingga bank berusaha untuk menghimpun dana masyarakat dengan cara menaikkan suku bunga simpan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, *Statistik Daerah Provinsi Jawa Timur (online)*
<http://www.bps.go.id/e-pub/2012/stda2012/index.html>, Diakses 11 April 2013
- Bank Indonesia, *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur (online)*
http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Ekonomi_Regional/KER/Jatim/ker_jatim_tw410.html, Diakses 11 April 2013
- Fatmawati, Dwi, 2007, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana masyarakat pada Bank Umum di wilayah Jawa Timur*, Skripsi UMM
- Gujarati, Damodar, 2012, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta
- Ismail, 2010, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Prenada Media, Jakarta.
- Kasmir, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*; edisi keenam, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat & Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta:BPFE, Yogyakarta
- Nasution, Mulia 1998, *Ekonomi Moneter Uang dan Bank*, Djambatan, Jakarta.
- Nopirin, 1992, *Ekonomi Moneter Edisi, Keempat*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Republik Indonesia, 1998, *Undang-Undang Perbankan Nomor 10/1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*
- Sidabuntar, Neny 2007, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Simpanan Masyarakat pada Bank-Bank Umum di Pematang Siantar/Simalungun*, Skripsi Universitas Sumatera Utara
- Sukirno, Sadono, 2002, *Pengantar Teori Makroekonomi*, edisi

dua belas, PT. Raja Grafindo
Persada, Jakarta

Waluyo, Dwi Eko, 2006, *Ekonomika
Makro*, edisi Revisi, UMM
Press, Malang

Winarno, Wing Wahyu, 2007,
*Analisis Ekonometrika dan
Statistika dengan Eviews*,
UPP STIM YKPN,
Yogyakarta